



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Kolaborasi Pekerja Tenun Songket Dengan Perajin Sebagai Inovasi Industri Kreatif Desa Gelgel, Klungkung

Ni Komang Arini Styawati*, Anak Agung Rai Sita Laksmi, I Made Mardika, I Ketut Kasta Arya Wijaya, Ni Wayan Sitiari dan I Gusti Putu Ghosadhira Vedhastama

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

Email: *arinistyawati@gmail.com

How to Cite: Styawati, N. K. A., Laksmi, A. A. R. S., Mardika, I. M., Wijaya, I. K. K. A., Sitiari, N. W., & Vedhastama, I. G. P. G. (2023). Kolaborasi Pekerja Tenun Songket Dengan Perajin Sebagai Inovasi Industri Kreatif Desa Gelgel, Klungkung. *Postgraduate Community Service Journal*, 4(1): 26-35. DOI: <https://doi.org/10.22225/pcsj.4.1.2023.26-35>

Abstracts

Gelgel Village is famous for its production of Balinese woven fabrics, namely songket and endek fabrics. Songket/endeck cloth is one of the characteristics of Balinese cultural products. However, the production of songket woven cloth did not develop much. The demand for the production of songket woven fabric in Gelgel Klungkung Village is still low. This is because the production is only in the form of kamen, shawls, and headbands, there are no new creations, so demand only increases when there are certain ceremonies such as wedding ceremonies and Hindu religious ceremonies. Songket cloth has a unique characteristic pattern. Now that business competition is getting tougher, there are already many fabric manufacturers that are similar to songket at a lower price. There needs to be collaboration between songket weavers and artisans in an integrated manner. Songket woven fabric as one of the cultures of the Gelgel people needs to be preserved by providing a form of legal protection. The problems experienced by partners are: 1) The demand for the production of songket woven fabric in Gelgel Klungkung Village is still low. What are the efforts that can be made to create innovations to attract buyers' interest in the production of songket woven fabrics in Gelgel Village? 2) With increasingly fierce business competition, what efforts can be made in the business of distributing songket production in Gelgel Village in the face of competitors in the weaving business? 3) The problem of Human Resources (HR) is also an obstacle for the songket business in Gelgel Village, because there is no younger generation who want to become weavers in Gelgel Village?.

Keywords: Industrial creations; Songket weaving; Legal protection.

Abstrak

Desa Gelgel terkenal dengan produksi kain tenun khas Bali yaitu kain songket dan endek. Kain songket/endeck merupakan salah satu ciri produk kebudayaan masyarakat Bali. Akan tetapi produksi kain tenun songket tidak banyak berkembang akibat permintaan yang masih rendah. Produksinya berupa kamen, selendang, dan destar hanya untuk kebutuhan upacara, belum ada kreasi baru yang dikembangkan. Apalagi Kain sekarang sudah banyak ada kain pabrikan yang mirip kain songket dengan harga yang lebih murah. Dipandang perlu adanya kolaborasi antara penenun songket dengan pengerajin secara terintegrasi. Kain tenun songket sebagai salah satu budaya masyarakat Gelgel perlu dilestarikan dengan memberikan bentuk perlindungan hukum. Permasalahan mitra adalah: 1) Permintaan hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel Klungkung masih rendah. Bagaimanakah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan inovasi agar menarik minat pembeli terhadap hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel? 2) Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, upaya-upaya apa yang dapat dilakukan dalam usaha penyaluran hasil produksi kain songket di Desa Gelgel dalam menghadapi kompetitor-kompetitor bisnis tenun? 3) Masalah Sumber Daya Manusia

(SDM) juga menjadi kendala bagi usaha bisnis kain songket di Desa Gelgel, karena tidak adanya generasi muda yang mau sebagai penenun di Desa Gelgel? Tiga masalah ini dipecahkan dalam pengabdian melalui sosialisasi dan pendampingan melakukan kolaborasi & inovasi antara pekerja dengan perajin tenun.

Kata kunci: Kreasi industry; Tenun songket; Perlindungan hukum.

1. Pendahuluan

Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung merupakan salah satu tempat pembuatan kain songket di Bali yang terletak kurang lebih 3 Km ke arah selatan dari Kota Semarapura. Kain songket merupakan salah satu kain tradisional Bali. Kain songket merupakan salah satu kekayaan produk wastra (kain) tradisional Bali. Proses menenun dilakukan secara manual, dalam waktu tidak pendek, dan penuh kesabaran untuk menjadikan kain songket sebagai produk sandang yang mewah, bahkan eksklusif. Para penenun kebanyakan orang yang sudah tua. Sebagian kecil adalah kategori ibu-ibu yang paruhbaya. Dan kaum remaja hampir tidak ada yang menekuni bidang tenun.

Pekerjaan menenun tidak lagi menjadi pekerjaan pokok, sering merupakan “geginan selagan” (pekerjaan sela). Semua karena tuntutan, pemenuhan biaya kebutuhan hidup yang instan dan mesti dibayar kontan. Mereka memilih pekerjaan yang bisa mendapatkan uang lebih cepat, itulah yang dilakoni (penenun). Karena itu pekerjaan membuat songket ditanggalkan sementara. Jika tidak ada pekerjaan lain, tidak bisa bertani misalnya, barulah pekerjaan menenun dilakukan.

Walaupun demikian songket Gelgel masih bisa bertahan menjadi salah satu produk kekayaan kerajinan sandang pulau dewata. Walau tidak cepat laku, penjualan dan bisnis songket tetap jalan. Pesanan bertambah kalau saat musim upacara keagamaan. Diantaranya upacara pernikahan, upacara mapandes /metatah atau upacara potong gigi yang merupakan kelompok upacara manusia yadnya dalam ritual keagamaan Hindu di Bali.

Problem yang dialami mitra adalah penjualan kain songket tidak begitu ramai, peningkatan penjualan kain songket hanya terjadi pada musim upacara-upacara tertentu seperti perkawinan, potong gigi, dan akil balik. Untuk sehari-hari tidaklah begitu ramai penjualan songket tersebut. Permintaan hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel Klungkung masih rendah. Hal ini disebabkan karena produksinya hanya dalam bentuk kamen, selendang, dan destar, belum ada kreasi baru, sehingga permintaan hanya meningkat pada saat ada upacara-upacara tertentu saja. Kain songket memiliki keunikan pola ciri khas, tapi sekarang sudah banyak ada kain pabrikan yang mirip kain songket dengan harga yang lebih murah. Perlu ada kolaborasi antara penenun songket dengan pengerajin secara terintegrasi. Kain tenun songket sebagai salah satu budaya masyarakat Gelgel perlu dilestarikan dengan memberikan bentuk perlindungan hukum.

Oleh karena itu, perlu adanya kreasi-kreasi baru yang harus diciptakan agar ada suatu inovasi-inovasi baru dalam produksi kain endek, sehingga tidak monoton. Dalam hal ini perlu dipikirkan bagaimana caranya agar ada suatu peningkatan penjualan terhadap produksi tenun songket dan bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja khususnya bagi masyarakat di Desa Gelgel. Sesuai dengan tujuan pembangunan hukum ketenagakerjaan dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, dijelaskan antara lain bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan antara lain: Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal. Pemberdayaan dan pendayagunaan tenaga kerja merupakan suatu kegiatan yang terpadu untuk dapat memberikan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi tenaga kerja Indonesia dapat berpartisipasi secara optimal dalam pembangunan nasional, namun dengan tetap menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah. Pemerataan kesempatan kerja harus diupayakan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan pasar kerja dengan memberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan bagi seluruh tenaga kerja Indonesia sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, serta

memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.[1]

Dalam upaya penciptaan lapangan kerja, khususnya di bidang tenun songket dan untuk melestarikan kain songket tersebut serta untuk meningkatkan minat pembeli terhadap hasil produksi kain songket, perlu diciptakan suatu kreasi baru untuk industri tenun songket agar mampu bersaing dipasaran dan bisa berkembang terus kedepannya. Oleh karena itu, perlu juga diberikan suatu perlindungan hukum bagi karya cipta tenun songket.

Berdasarkan analisis situasi dan fenomena yang terjadi di Desa Gelgel terkait dengan masalah usaha tenun kain songket, permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

Permintaan hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel Klungkung masih rendah. Bagaimanakah upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan inovasi agar menarik minat pembeli terhadap hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel?

Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, seperti sekarang sudah banyak ada kain pabrikan yang mirip kain songket dengan harga yang lebih murah. Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan dalam usaha penyaluran hasil produksi kain songket di Desa Gelgel dalam menghadapi kompetitor-kompetitor bisnis tenun?

Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi kendala bagi usaha bisnis kain songket di Desa Gelgel, karena tidak adanya generasi muda yang mau sebagai penun di Desa Gelgel?

2. Metode

Adapun metode yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah dengan cara: Memberikan ceramah/penyuluhan atau *Forum Group Discussion* (FGD) yaitu terkait dengan masalah hubungan kerja secara kolaboratif. Perlu adanya perjanjian kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungan kerja secara terintegrasi. Kemudian hasil dari kegiatan tersebut akan tercipta inovasi-inovasi baru sebagai industri kreatif dalam bidang tenun songket.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM mengambil peran penting dan ikut terlibat bersama tim. Pada saat pelaksanaan penyuluhan atau *Forum Group Discussion* (FGD), pihak mitra menyiapkan tempat penyuluhan atau diskusi. Mitra juga menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait penyuluhan atau diskusi yang akan diselenggarakan. Bahkan mitra juga berperan aktif dalam kegiatan FGD

PKM terkait masalah hubungan kerja antara pekerja tenun dengan penegerajin dalam usaha peningkatan kinerja dalam produksi kain songket akan tercapai sesuai tujuan jika dilaksanakan evaluasi program secara terencana. Evaluasi program menyangkut evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan mengukur keterlibatan mitra dan peran aktif yang dimainkan ketika tahapan-tahapan program dilaksanakan. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan membuat capaian-capaian dari PKM ini. Adapun yang menjadi target akhir PKM ini adalah: (1) Adanya kreasi baru dari produksi kain songket. (2) Peningkatan pemahaman terhadap hubungan kerja antara pekerja tenun dengan pengerajin untuk berkolaborasi secara terintegrasi dalam upaya peningkatan hasil dari produksi tenun songket.

Sudah tentu hasil akhir dari PKM ini tidak akan cukup berarti jika tidak ada tindak lanjut secara berkesinambungan. Tim PKM memandang perlu melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Kunjungan satu bulan sekali selama tiga bulan akan dilakukan untuk memastikan masyarakat betul-betul telah berdaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang baik dalam upaya produksi kain songket. Selain itu, perlu pula dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kelestarian produk kain songket sebagai ciri atau budaya Desa Gelgel.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap pemahaman masyarakat terkait dengan peraturan tentang ketenagakerjaan maka akan dilakukan penyebaran dan pengisian questioner kepada masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan hukum ketenagakerjaan dan pengembangan kreasi kain songket di Desa Gelgel. Sebagai tolok ukur tingkat keberhasilan pemahaman terhadap peraturan ketenagakerjaan dan pengembangan kreasi kain songket dapat dikatakan berhasil apabila pemahaman mencapai target minimal 75% berhasil.

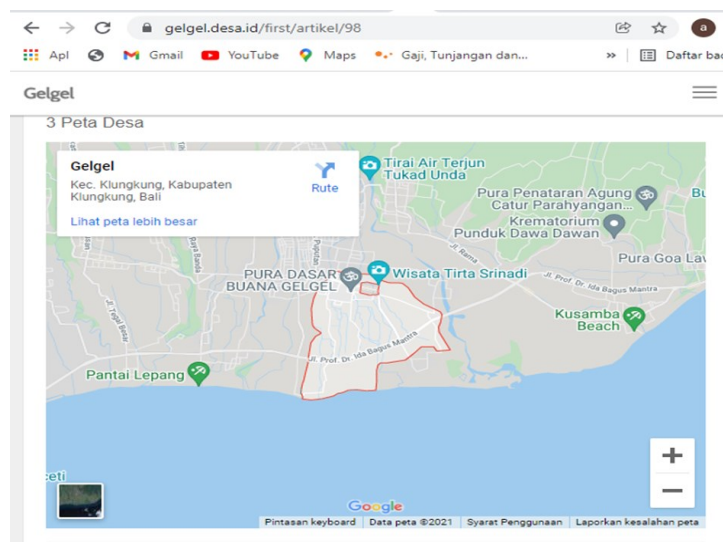
3. Hasil dan Pembahasan

Desa Gelgel terletak 26 KM sebelah timur Kota Denpasar. Desa Gelgel merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. Adapun kondisi geografis Desa Gelgel yaitu memiliki luas wilayah $\pm 4.824,3$ M², terletak dipinggir selatan kota Semarapura Ibu Kota Kabupaten Klungkung. Dari luas wilayah tersebut tersebut Desa Gelgel terbagi menjadi 6 (enam) wilayah Banjar Dinas dan 13 (tiga belas) Banjar Adat. Adapun 6 wilayah Banjar Dinas yaitu : 1) Banjar Dinas Jerokapal, dalam wilayah Banjar Dinas Jerokapal terdapat 1 (satu) Banjar Adat yaitu Banjar Jerokapal. 2) Banjar Dinas Pancoran, dalam wilayah Banjar Dinas Pancoran terdapat 3 (tiga) Banjar Adat yaitu Banjar Pancoran, Banjar Dendeng dan Banjar Anyar. 3) Banjar Dinas Jeroagung, dalam wilayah Banjar Dinas Jeroagung terdapat 2 (dua) Banjar Adat yaitu Banjar Jeroagung Kaler dan Banjar Jeroagung Klod. 4) Banjar Dinas Tangkas, di wilayah Banjar Dinas Tangkas terdapat 2 (dua) Banjar Adat yaitu Banjar Tangkas dan Banjar Nyuhaya. 5) Banjar Dinas Pegatepan, Dusun Pegatepan juga terdiri dari 2 (dua) Banjar Adat yaitu Banjar Pegatepan dan Banjar Puri. 6) Banjar Dinas Minggir, Dusun Minggir merupakan wilayah desa paling timur memiliki 3 (tiga) Banjar Adat yaitu Banjar Minggir, Banjar Baletumbak dan Banjar Dukuh.

Adapun batas-batas desa Gelgel sesuai kesepakatan bersama antara-desa-desa yang bersebelahan, Desa Gelgel berbatasan dengan Desa-desa seperti berikut:

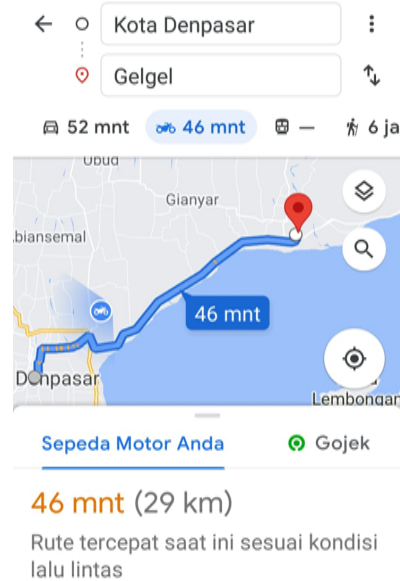
- a. Sebelah Utara : Desa Kamasan.
- b. Sebelah Timur : Desa Tangkas.
- c. Sebelah Barat : Desa Tojan.
- d. Sebelah Selatan : Lautan Indonesia.

Uniknya ditengah-tengah wilayah Desa Gelgel terdapat 1 (satu) desa yaitu Desa Kampung Gelgel yang berpenduduk mayoritas umat muslim. [2] <https://gelgel.desa.id/first/artikel/98>, Diakses Tanggal 6 Januari 2023



Gambar 1. Peta Desa Gelgel

[3] Sumber: Profil Wilayah Desa Gelgel, <https://gelgel.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desa-gelgel>. Diakses tanggal 25 Januari 2023



Gambar 2. Jarak Desa Gelgel

Jarak Desa Gelgel sebagai lokasi pengabdian dari Denpasar adalah kurang lebih 29 Km. desa Gelgel terletak disebelah timur Kota Denpasar.

Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat dan ditambah lagi dengan adanya dampak dari Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan omzet penjualan hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung yang sangat signifikan sudah tentu akan berdampak pula pada nasib tenaga kerja yang berada di Desa Gelgel baik dari segi peluang kerja maupun dari segi pendapatan pengasilan yang sangat dirasakan oleh pengusaha tenun songket/endeK maupun bagi pekerja tenun itu sendiri. Dengan adanya kondisi tersebut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Warmadewa yang terdiri dari; Dr. Dra. Anak Agung Rai Sita Laksmi, MSi / Direktur PPs Unwar (Fakultas Sastra), Dr. Ni Komang Arini Styawati, SH.M.Hum. (Fakultas Hukum), Dr. Ni Wayan Sitiari, SE.,MM (Fakultas Ekonomi), Dr. Drs. I Made Mardika, M.Si. (Fakultas Sastra), dan I Gusti Putu Ghosadhira Vedhastama (Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum) Pascasarjana Universitas Warmadewa, merasa tergerak hatinya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung untuk membantu memberikan sumbangan pemikiran kepada pengusaha dan pekerja tenun untuk memberikan sumbangan pemikiran/solusi dalam menangani masalah-masalah yang dialami perusahaan tenun tersebut karena akan berdampak pula bagi tenaga kerja dan/atau bagi masyarakat diwilayah tersebut.



Gambar 3. Tenun Kain Songket



Gambar 4. Pembuatan dan Tenun Kain Songket

Sumber foto:

[4] <https://gelgel.desa.id/artikel/2018/5/8/produk-unggulan-desa-gelgel#gallery-1>,

Diakses Tanggal 29 Januari 2023

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Warmadewa yaitu dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) dan memberikan penyuluhan hukum dan ekonomi serta dari segi kajian budaya. Adapun peserta dalam FGD tersebut dihadiri oleh Sekretaris Desa Adat Gelgel, Ketua HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Klungkung yaitu Putu Agus Aksara Diantika yang sekaligus sebagai owner/pemilik Toko Dian,s Songket beliau adalah pengusaha muda cukup sukses yang berasal dari Desa Gelgel, Kabupaten Klungkung, para penenun songket/ende, pihak perajin. Selain itu hadir pula Bapak I Nengah Mudiana Anggota DPRD Kabupaten Klungkung, dan para generasi muda dari serta masyarakat dari Desa Gelgel.

Dalam kegiatan tersebut pengusaha menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha produksi kain tenun songket seperti semakin ketatnya persaingan bisnis, dan permasalahan terkait dengan SDM (Sumber Daya Manusia), dimana pekerja tenun kebanyakan orang yang umurnya sudah diatas paruh baya sebagian besar umur 50 tahun keatas, sedangkan yang paling muda adalah berumur 34 tahun itu hanya beberapa orang dari 70 orang pekerja tenun. Tidak adanya generasi muda yang berminat untuk bekerja sebagai penenun membuat pengusaha tenun Dian,s songket sangat khawatir akan keberlanjutan usaha tenun songket/ende. Terkait dengan masalah tersebut Putu Agus Aksara Diantika, pemilik Toko Dian,s Songket mohon solusi/petunjuk dari Tim Unwar untuk mengatasi hal tersebut. Tim Unwar memberikan pencerahan bagi masyarakat di desa Gelgel dengan memberikan semangat atau motivasi kepada generasi muda agar mau menjadi penenun dengan memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya keberlanjutan usaha tenun songket/ende untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai budaya Desa Gelgel yang sudah terkenal bukan hanya di Desa itu saja, tapi sudah sampai pada tingkat nasional bahkan internasional, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat nasional maupun internasional yang menggunakan kain ende/songket sebagai busana dalam acara-acara resmi, seperti christtian dior, dan lain-lainnya. Hanya saja dengan adanya pandemi Covid-19 itu berdampak pada penurunan omzet penjualan hasil produksi tenun songket/ende dan ini dialami tidak hanya bagi pengusaha tenun di Desa gelgel saja tapi bagi seluruh dunia.

Untuk mengatasi penurunan omzet tersebut akhirnya pengusaha tenun songket/ende Dian,s songket terinspirasi untuk melakukan suatu inovasi sebagai bentuk kreasi terhadap hasil produksi kain songket/ende. Diawal permintaan hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel Klungkung masih rendah. Hal ini disebabkan karena produksinya hanya dalam bentuk kamen, selendang, dan destar, belum ada kreasi baru, sehingga permintaan hanya meningkat pada saat ada upacara-upacara tertentu saja seperti upacara perkawinan dan upacara agama dan adat Hindu. [5] <https://www.nusabali.com/berita/131389/kain-songket-melestari-di-gelgel> <https://gelgel.desa.id/index.php/first/artikel/98>, Diakses Tanggal 29

Januari 2023

Aapun upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan inovasi agar menarik minat pembeli terhadap hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel diinovasi misalnya dalam bentuk tas, dompet, souvenir, dan lain-lain. Bahkan usaha tenun Dian, songket membuat kreasi baru seperti untuk kebutuhan hotel dan restoran, misalnya kain songket/endeck dijadikan variasi gorden, sarung bantal.

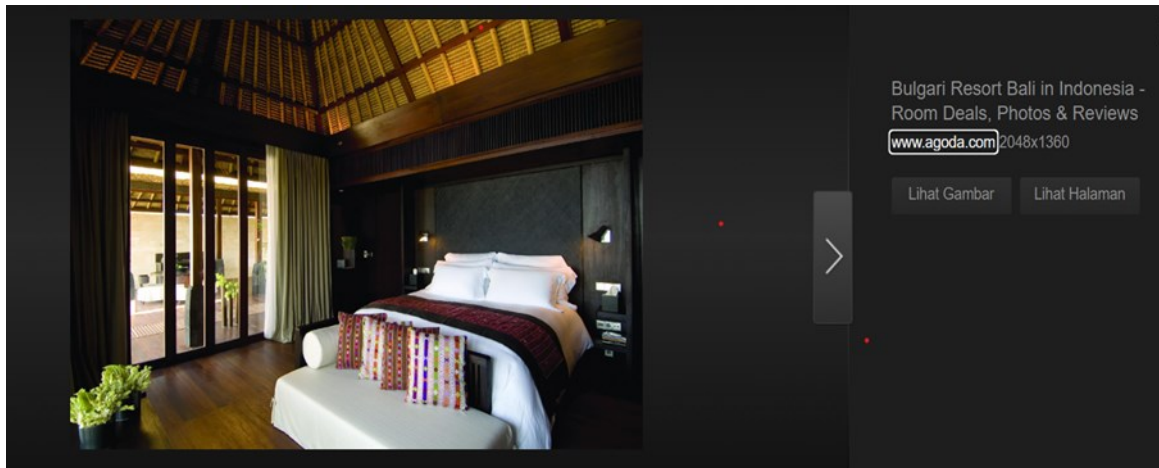
Menurut Putu Agus Aksara Diantika (Senin, 10 Juli 2023), sebagai pengusaha tenun songket Dian's Gelgel mengatakan Tenun Dian,s songket telah berdiri tahun 1997 oleh kedua orang tua Agus, karena perkembangan jaman dan teknologi dengan persaingan yang sangat kompetitif, dengan kompetitor-komprtitor yang tidak tau etika. Disinilah Agus sebagai penerus memikirkan beberapa hal agar perusahaan ini bisa tetap bertahan. Dengan adanya teknologi akan memberi kemudahan bahkan juga kehancuran kata Agus menjelaskan, bagaimana agar songket dan endeck itu bisa bertahan dan memang sebagian hasil dari produksi kain endeck dan songket di Desa Gelgel memang dipetakan masih dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Bali untuk mempertahankan kebudayaan Bali, dan sebagian lain produksi kain endeck/songket di Desa Sidemen juga sudah dikembangkan untuk kebutuhan interior perhotelan.



Gambar 5. Foto Kegiatan Pengabdian di Desa Gelgel Klungkung

Dalam usaha mengatasi persaingan bisnis yang semakin ketat, maka produksi kain tenun songket tetap menjaga kualitas produksi agar minat pembeli tidak menurun. Dengan menjaga kualitas produksi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produksi juga terjamin, sehingga mampu bersaing dipasaran baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

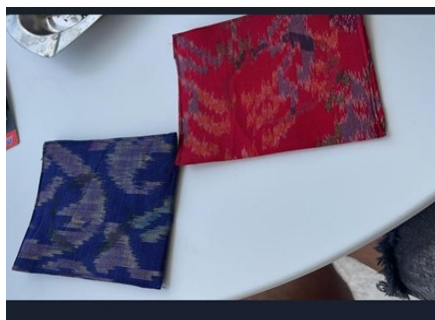
Kemudian, terkait usaha penyaluran hasil produksi kain songket Desa Gelgel agar hasil produksi bisa terus tersalurkan, maka sekarang tenun songket digunakan untuk dekoratif hotel (seperti Bulgari Resort Room). Produksi tenun songket yang ada di Desa Gelgel memang dipetakan untuk memenuhi kebutuhan upacara. Akan tetapi penenun yang berada di Desa Sidemen, Klungkung difokuskan untuk kebutuhan dekoratif hotel dan restoran, seperti sarung bantal, korden, alas gelas, sarung tempat sendok makan dan garpu. Dengan demikian otomatis ada tempat penyaluran hasil produksi kain tenun songket/endeck Gelgel sehingga usaha prdouksi tenun bisa tetap bertahan.



Gambar 6. Bulgari Resort Bali: Dekorasi Hotel dan Sarung Bantal Dari Kain Songket/Endek
Sumber:

[6]https://id.images.search.yahoo.com/search/images?_ylt=AwrKCxLTeatktokxFEPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM?p=bulgari+resort+room&fr2=piv-, Diakses, 26/07/2023

Menurut Agus, bahwa sekitar bulan Oktober Tahun 2023 ini Agus akan Presentasi ke Eropa untuk presentasi tentang kebutuhan kain tenun songket/endeck untuk dekorasi hotel Bulgari seluruh dunia. Kemudian untuk mencegah limbah dari produksi kain tenun endeck dan songket seperti serpihan kain-kain sisa tenun endeck dan songket yang sudah tidak dipakai dari pada terbuang menjadiii sampah maka itu digunakan untuk berbagai bahan yang bervariasi seperti alas gelas, sarung tempat sendok makan dan garpu untuk di hotel dan restoran. Apapun telah diusahakan oleh Agus agar bisa menjadi uang, seperti sisa-sisa kain endeck/songket diolah menjadi alas gelas itu dijual dengan harga @Rp.100.000,- Dengan adanya inovasi-inovasi itulah makanya tenun songket/endeck Gelgel Dian,s bisa bertahan. Masalah inovasi sudah dipersiapkan oleh Agus.



Gambar 7. Alas Gelas Dari Kain Endeck dan Tempat Sendok Garpu dari Kain Endeck



Gambar 8. Restoran Dian,S Songket di Gelgel Klungkung Alas Gelas dan Tempat Sendok Terbuat

Dari Kain Endek/Songket

Usaha Menarik Minat Generasi Muda Agar Mau Melanjutkan Usaha Tenun Songket di Desa Gelgel. Kendala yang dihadapi perusahaan tenun Dian,s songket, menurut Agus mengatakan bahwa perusahaannya masih mengalami beberapa permasalahan, seperti susah dalam pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), masih mengalami kendala dalam mengelola atau meregenerasikan penenun songket agar kedepannya perusahaan tenun songket ini tidak tutup. Agus merasa upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menarik minat generasi muda agar mau menenun tidak berhasil.

Dia menambahkan, bahwa dari segi penenun yang berjumlah 74 orang usianya yang paling muda adalah umur 34 tahun hanya beberapa orang, sisanya sudah diatas 50 tahun dan Agus khawatir dalam beberapa tahun mendatang perusahaan tenun endek/songket akan tutup karena tidak ada regenaerasi penenun yang akan melanjutkan usaha tersebut. Padahal lima tahun kedepan kemungkinan permintaan akan lebih besar dari pada penawaran, tapi yang akan meneruskan usaha tenun songket ini tidak ada karena umur penenun sekarang lebih banyak sudah di atas 50 tahun dan akan produkti palin tidak hanya 5 atau 10 tahun kedepan penenun ini sudah lanjut usia, Agus khawatir perusahannya akan tutup. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan upah yang layak bagi pekerja tenun. Hal ini sudah diberikan oleh pengusaha tenun Dian,s songket, dia berani menjamin bahwa upah yang diberikan itu lebih tinggi dari pada usaha tenun yang ada disekitar wilayah Klungkung.



Gambar 9. Kegiatan Pengabdian di Desa Gelgel, Kab. Klungkung



Gambar 10. Kegiatan Penyuluhan & FGD di Kantor Desa Gelgel

4. Simpulan

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat dalam menghadapi kompetitor-kompetitor bisnis tenun, serta untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap tenun songket Gelgel, maka upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kreasi yang inovatif terhadap produksi tenun songket agar menarik minat pembeli terhadap hasil produksi kain tenun songket di Desa Gelgel Klungkung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat dan usaha penyaluran hasil produksi kain songket di Desa Gelgel, maka kualitas produksi kain tenun songket tetap dijaga agar minat pembeli tidak menurun, sehingga mampu bersaing dipasaran baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Sedangkan untuk adanya penyaluran hasil produksi kain tenun songket Desa Gelgel yang secara berkelanjutan, sebagian hasil produksi ada yang masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan upacara adat untuk mempertahankan kebudayaan. Dan sebagian lagi sudah dikembangkan yaitu dengan melakukan kolaborasi terhadap pengerajin sehingga ada suatu kreasi yang inovatif seperti menjadikan kain tenun songket untuk dekoratif hotel. Sehingga otomatis ada tempat penyaluran hasil produksi kain tenun songket/endeK Gelgel.

Dalam usaha untuk menarik minat generasi muda agar mau melanjutkan usaha tenun songket di Desa Gelgel dapat dilakukan dengan memberikan semangat atau motivasi agar bisa mempertahankan kebudayaan tenun songket dan bahkan mengembangkan produksi tenun songket/endeK sebagai faktor budaya. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan upah yang layak bagi pekerja tenun dan bila bisa meningkatkan hasil produksi dari segi kuantitas dan kualitas diberikan reward yang sesuai dengan hasil yang dicapai. Bahkan memberikan upah yang lebih tinggi dari pengusaha-pengusaha lain.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Kepada pemerintah hendaknya memperhatikan juga perkembangan usaha tenun songket yang ada di Desa Gelgel.

Bagi generasi muda diharapkan agar ikut juga berpartisipasi dalam pengembangan dan pelestarian usaha tenun songket di Desa Gelgel, jangan hanya berharap menjadi PNS saja, tapi hendaknya ikut menciptakan lapangan pekerjaan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran.

Bagi pengusaha janganlah berputus asa dalam mengelola bisnis karena pasang surut dalam bisnis pasti akan terjadi, tetaplah optimis dengan cara terus berkreasi dan inovatif untuk kemajuan dan pengembangan usaha.

Daftar Pustaka

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

<https://gelgel.desa.id/first/artikel/98>, Diakses Tanggal 6 Januari 2023

Sumber: Profil Wilayah Desa Gelgel, <https://gelgel.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-wilayah-desa-gelgel>. Diakses tanggal 25 Januari 2023

<https://gelgel.desa.id/artikel/2018/5/8/produk-unggulan-desa-gelgel#gallery-1>, \ Diakses Tanggal 29 Januari 2023

<https://www.nusabali.com/berita/131389/kain-songket-melestari-di-gelgel> <https://gelgel.desa.id/index.php/first/artikel/98>, Diakses Tanggal 29 Januari 2023

<https://id.images.search.yahoo.com/search/>

[images;_ylt=AwrKCxLTeatktokxFEPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM?p=bulgari+resort+room&fr2=piv-](https://id.images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=AwrKCxLTeatktokxFEPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3BpdnM?p=bulgari+resort+room&fr2=piv-), Diakses, 26/07/2023